

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rokok merupakan benda yang sudah tidak asing di telinga kita. Tentu saja, hampir bisa dipastikan setiap orang mengetahui tentang apa itu rokok. Dari masyarakat bawah, atas, anak kecil maupun orang dewasa jelas mengenal apa itu rokok. Benda berbahan dasar tembakau kering yang dilinting pada selembar kertas. Rokok sudah menjadi kebutuhan dan gaya hidup, kebiasaan tersebut berlaku bagi masyarakat kelas ekonomi bawah dan kelas ekonomi atas. Kebiasaan merokok merupakan masalah penting bagi sebagian orang, bahaya mengkonsumsi rokok dan paparan terhadap asap rokok memiliki dampak serius terhadap kesehatan, ini adalah sebuah kebenaran dan kenyamanan yang harus diungkapkan secara sungguh-sungguh kepada seluruh lapisan masyarakat sehingga masyarakat benar-benar memahami, menyadari mau dan mampu menghentikan kebiasaan merokok dan menghindari diri dari bahaya asap rokok.

Memang sulit rasanya untuk menghilangkan kebiasaan merokok bagi sebagian orang, hampir semua tahu bahwa rokok sangat berbahaya bagi kesehatan, tetapi mereka tidak mau menghentikan kebiasaan mereka karena sudah ketagihan. Rokok itu sendiri dapat memberikan efek santai dan sugesti yang berlebihan, memang rokok lebih banyak dampak negatif dari pada positif, apabila ini terus berlanjut tentunya akan membahayakan kesehatan diri sendiri, akibat dari zat-zat kimia yang di yang terkandung dalam rokok tersebut, zat-zat inilah yang nantinya perlahan akan merusak paru-paru kita bukan hanya paru-paru kita saja yang akan rusak tapi pernafasan kitapun akan rusak akibat dari rokok

Maka dari itu adanya area-area yang dilarang untuk merokok adalah upaya pemerintah untuk menghindari paparan bahaya asap rokok. adapun kawasan-kawasan yang dilarang untuk merokok meliputi fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses

belajar mengajar, tempat bermain anak, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, tempat umum dan tempat lainnya yang ditetapkan. Larangan merokok dalam ruangan dan kawasan tertentu yang dilakukan sepenuhnya diharapkan akan melindungi orang-orang yang bukan perokok dari paparan asap, dan merupakan cara efektif untuk memastikan bahwa paparan tidak akan terjadi.

Sejalan dengan perkembangan sistem pemerintahan yang terjadi sekarang ini, hubungan pemerintahan menjadi salah satu faktor utama untuk mengurangi bahaya dari asap rokok, maka sangat dibutuhkan peran humas (hubungan masyarakat) dalam membatasi tempat merokok. Tujuannya, agar bisa memberikan informasi yang baik bagi masyarakat terkait dengan kebijakan pemerintah. Seperti kebijakan yang dilakukan pemerintah provinsi gubernur Gorontalo tentang kebijakan kawasan tanpa rokok, tempat ini merupakan salah satu contoh diterapkannya kawasan tanpa asap rokok, dalam hal ini peneliti menjadikannya objek sebagai penelitian.

Tentunya hal ini menarik untuk kita kaji lebih mendalam, karena kebijakan kawasan tanpa rokok ini perlu tindakan nyata bukan sekedar pernyataan, kebijakan ini dilakukan untuk mencegah dampak pengguna rokok baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kesehatan, guna mempertahankan udara yang segar, sehat dan bersih dari asap rokok.

Alasan peneliti menjadikan Biro Humas, sebagai subjek penelitian ini, karena dalam dunia pemerintahan peran humas sangat dibutuhkan untuk nantinya membantu memberikan informasi terkait dengan kebijakan kawasan tanpa rokok serta bertanggung jawab dalam membangun dan mempertahankan komunikasi yang baik dan bermanfaat bagi publik tempat itu merupakan salah satu kantor yang menerapkan kawasan bebas asap rokok, berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan judul “**Persepsi Pegawai Tentang Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok** (Study Deskriptif Di biro Humas Setda Provinsi Gorontalo)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka penulis ini berusaha menjawab permasalahan tentang, “Bagaimana Persepsi Pegawai Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok.? (Study Deskriptif Dibiros Humas Setda Provinsi Gorontalo)”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sebagai sebuah kajian ilmiah dan sesuai dengan prinsip penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin di capai, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Bagaimana Persepsi Pegawai Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Dibiros Humas Provinsi Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Selain ada yang hendak di capai, penelitian ini pun di harapkan bermanfaat bagi banyak pihak, hasil dari penelitian ini kiranya bermanfaat sebagai berikut:

1. Penulis memperoleh serta pengetahuan serta mengembangkan kemampuan menulis karya ilmiah dalam menganalisa permasalahan dilapangan
2. Penulis akan memperoleh informasi mengenai bagaimana persepsi pegawai terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok
3. Sebagai sumbangan dan menjadi masukan/pertimbangan kepada instansi terkait dalam membuat kebijakan-kebijakan khusus bagi dinamika kehidupan perokok di indonesia